BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data Penelitian

1. Profil Desa

a. Sejarah Desa

Konon menurut cerita yang telah banyak beredar di masyarakat warga desa Sukosewu yang dikuatkan dengan keterangan dari sesepuh desa bernama Alm. Mujiyo mantan perangkat Desa Sukosewu yang tadinya menjabat sebagai Bayan Desa Sukosewu, Desa yang paling muda di wilayah Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar. Desa ini awalnya merupakan kebun yang dulu dikuasai oleh penjajah Belanda, yang terkenal dengan sebutan Kebun Papuh. Sebelum menjadi Desa Sukosewu banyak masyarakat sekitar kebun Papuh yang datang untuk babat kebun dijadikan lahan pertanian dan perumahan. Setelah banyak pendatang menempati tanah kebun, masyarakat sepakat mengadakan pemilihan Kapala Desa pada Tahun 1951. Yang terpilih menjadi Kepala pertama Desa adalah Bapak Hardjo Miarso. Pada waktu itu banyak masyarakat dari berbagai wilayah yang datang untuk babat kebun oleh Beliau bapak Hardjo Miarso desa ini dinamakan Desa Sukosewu yang artinya, Suko itu senang, Sewu itu banyak penduduk yang datang. Sampai saat ini menjadi nama Desa Sukosewu.

Desa Sukosewu merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Gandusari Kaupaten Blitar. Desa Sukosewu memiliki kekayaan alam yang melimpah mulai dari hasil pertanian, perkebunan maupun peternakan. Hasil pertaniannya berupa padi, jagung berbagai macam sayuran. Sedangkan dari hasil perkebunannya berupa buah-buahan dan untuk hasil peternakannya seperti ayam maupun ikan. Penduduk Desa Sukosewu umumnya bergerak di bidang pertanyaan dan perdagangan. Kurang lebih penduduknya berprofesi sebagai petani, pedagang, peternak, dan pekerja swasta.

Masyarakat di desa ini memiliki jiwa sosial yang tinggi, hal ini dibuktikan dengan masih tetap lestarinya tradisi gotong royong. Kegiatan kerja bakti, hajatan, maupun acara-acara perayaan hari besar merupakan bukti kekompakan dan kebersamaan warga di Desa Sukosewu. Bahkan dalam setiap minggunya banyak warga yang rutin melakukan senam bersama di setiap titik tempat senam. Bukti lain bahwa warga Desa Sukosewu memiliki tingkat jiwa social yang tinggi adalah masih lestarinya berbagai kegiatan keagaamaan yang dilakukan secara berjamaah. Seperti halnya yasinan, tahlilan, dan berbagai aktivitas lain yang sejenis.

b. Sejarah Pemerintah Desa

Sebagai desa di dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia Desa Sukosewu sebagaimana desa-desa yang lain disekitarnya adalah merupakan bagian dari wilayah Kecamatan Gandusari. Adapun secara ringkas kondisi pemerintah desa dapat di rinci:

Sebelum UU. No.5 Tahun 1979 Tentang Desa. Pada saat itu Pemerintah desa memakai tradisi kuno dengan sebutan terhadap petugas desa sebagai Lurah, Carik, Kamituwo, Kebayan, Jogotirto, Jogoboyo dan Modin.

1) Adanya UU. No 5 Tahun 1979

Banyak perubahan terjadi pada struktur Pemerintah Desa yang secara Nasional desa-desa di Indonesia diseragamkan, sebutan pamong desa dikenal dengan perangkat desa yang antara lainperubahan nama-nama jabatan Kepala Desa (Masa jabatan 8 tahun), Sekretaris Desa,Kepala Urusan dan Kepala Dusun sampai sekarang ini. Sedangkan lembaga legislatif adalah Lembaga Musyawarah Desa (LMD).

2) Desa berdasarkan UU. Nomor 5 Tahun 1999

Hal yang menonjol pada masa ini, adalah Jabatan Kepala Desa menjadi 2 Kali 5 tahun atau 10 (sepuluh) tahun. Sedangkan Legislatif pada Era ini adalah Badan Perwakilan Desa (BPD).

3) Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004

Masa jabatan Kepala desa menjadai 6 tahun,dan Sekretaris Desa diisi dari pegawai negeri sipil yang ada di Kabupaten /Kota.Sedangkan BPD beralih menjadi Badan Permusyawaratan Desa.

4) Undang-undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014

Masa jabatan Kepala Desa menjadi 6 tahun, Sedangkan BPD beralih menjadi Badan Permusyawaratan Desa.

c. Sejarah Kepemimpinan Desa

Masa orde lama : Kondisi pemerintah desa pada saat itu masih sangat sederhana,baik dalam menyangkut program-program maupun personal perangkat desanya yang pada saat itu dikenal dengan sebutan Pamong desa atau Bebau desa dengan rata-rata berpendidikan sekolah rakyat (S.R). Kepemimpinan Desa (Kepala Desa) yang tercatat mulai pada zaman kemerdekaan adalah Bapak Hardjo Miarso (Tahun 1951 s/d 1977). Masa OrdeBaru : Desa Sukosewu dalam pemerintahan Orde Baru di isi oleh 2 orang Kepala Desa masing-masing Bapak Kamari AS. yang menjabat sampai 19 tahun (th. 1977 s.d 1990 yang kemudian di gantikan oleh Bapak Miswan yang menjabat tahun 1990 s/d 1998. Pada ahkir tahun 1998 diadakan pemilihan kepala desa yang ke 4 ini gagal karena pemilih yang hadir tidak memenuhui korum dan ditunjuk Pj Kepala desa yang dijawat oleh Bapak Purwaka Hadi yang menjabat sampai (1998 s/d 2001) di era Reformasi diadakan pemilihan Kepala

desa sukosewu yang dimenangkan oleh Bapak Miswan yang menjabat Tahun 2001 s/d 2007, pada tahun 2007 s/d sekarang dijabat oleh Bapak Mardi Basuki pada periode ke tiga.

d. Denah desa

Gambar 1.1
Denah Desa Sukosewu

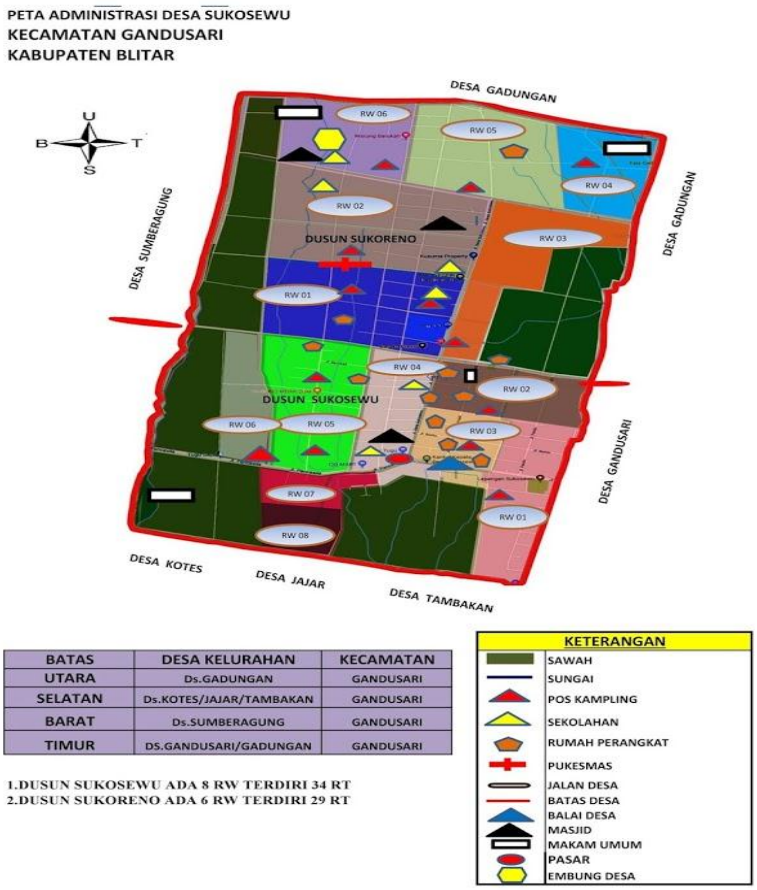

BATAS	DESA KELURAHAN	KECAMATAN
UTARA	Ds.GADUNGAN	GANDUSARI
SELATAN	Ds.KOTES/JAJAR/TAMBAKAN	GANDUSARI
BARAT	Ds.SUMBERAGUNG	GANDUSARI
TIMUR	DS.GANDUSARI/GADUNGAN	GANDUSARI

1.DUSUN SUKOSEWU ADA 8 RW TERDIRI 34 RT
2.DUSUN SUKORENO ADA 6 RW TERDIRI 29 RT

Secara geografis Desa Sukosewu terletak pada posisi 7°21'-7°31' Lintang Selatan dan (110°10'-111°40 Timur. Topografi desa ini adalah berupa dataran tinggi dengan ketinggian yaitu sekitar 394 m di atas permukaan air laut dcengan Tipologi Persawahan. Letak Desa Sukosewu berada diantara 14 desa lain yang juga masih termasuk

dalam wilayah Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar. Adapun batas desa tersebut adalah :

1) Sebelah Barat berbatasan : Desa Sumberagung Kecamatan Gandusari
2) Sebelah Timur berbatasan : Desa Gadungan, Gandusari dan Tambakan Kecamatan Gandusari
3) Sebelah Selatan berbatasan : Desa Tambakan dan Kotes Kecamatan Gandusari dan Desa Jajar Kecamatan Talun
4) Sebelah Utara berbatasan : Desa Gadungan Kecamatan Gandusari

e. Demografi, Geografi, Monografi

Desa Sukosewu merupakan wilayah yang terdiri dari pemukiman penduduk, tanah tegalan, perkebunan rakyat, lahan persawahan dengan luas wilayah desa 7,96 Km^2 atau 796,96 Ha. Dimana seluas 263,90 Ha adalah pemukiman penduduk dan sisanya adalah lahan kering & areal persawahan. Wilayah desa Sukosewu dilewati sungai Mlalo sepanjang 3 km. Iklim Desa Sukosewu berdasarkan data BPS kabupaten Blitar tahun 2019, selama tahun 2019 curah hujan di Desa Sukosewu rata-rata mencapai 2,400 mm. Curah hujan terbanyak terjadi pada bulan Desember hingga mencapai 405,04 mm yang merupakan curah hujan tertinggi selama kurun waktu 2014-2019.

Kondisi Geografi dan Monografi Desa

a. Geografi Desa

1) Jumlah Penduduk Desa Suka Piknik sampai dengan akhir bulan Juni 2019[66] adalah 12.251 jiwa, terdiri dari:

- Laki-laki : 6106 jiwa
- Perempuan : 6145 jiwa
- Jumlah Kepala Keluarga : 3.714 KK[67]

f. Kondisi Ekonomi

Desa Sukosewu merupakan desa yang kaya akan hasil alam, mayoritas masyarakat desa Sukosewu bekerja sebagai petani dan peternak. Pertanian yang diperoleh berupa padi, jagung, ubi, tebu, tembakau dan lainnya. Selain dari hasil pertanian, perkebukan di Desa Sukosewu juga menyumbang hasil alam yang besar seperti kelapa, sengon, genitri, kopi, pisang, papaya, dan lain sebagainya. Sedangkan dari hasil peternakan kebanyakan menernak ayam dan ikan. Dengan hasil alam yang diperoleh tersebut, maka masyarakat mempergunakan hasil alam tersebut menjadi produk yang bernilai ekonomis. Seperti halnya hasil pertanian berupa ubi di Desa Sukosewu ini oleh masyarakat sekitar diolah menjadi produk carang mas.

Selain itu, juga produk dari home industri Sukosewu tergolong maju. Hal ini bisa dilihat dengan banyaknya produk home industri

[66] Sensus Keluarga Berencana dan Sensus Keluarga Sejahtera bulan Mei-Juni 2019.

[67] Laporan Hasil Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (Kkn), *Tematik Pemberdayaan Multisektoral Berbasis Potensi Lokal Gel. 1 Tahun 2020Kelompok 2 Desa Sukosewu*, (Tulungagung, IAIN Tulunggung,2020.

yang berkembang di desa ini. Terdapat 11 produk home industri yang telah terdaftar dan tercatat di data desa, seperti kripik gadung, kripik lompong, kripik papaya, kripik terong, kripik buncis, kripik ontong, kripik gambas, carang mas, batako, pot dari kulit kelapa, dan tas dari kulit kopi. Produk-produk tersebut masih tetap dan terus berkembang hingga saat ini.

Di desa Sukosewu telah terbentuk kelompok yang khusus menangani masalah pertanian, yaitu kelompok tani yang dimiliki oleh masing-masing RT dan gabungan kelompok tani pada tingkat desa. Jumlah buruh bangunan dan TKI juga terhitung cukup besar yang didominasi oleh penduduk tamatan SD dan SMP. Memang tidak ada data yang tersedia di pemerintahan Desa Sukosewu yang menunjukkan secara kuantitatif berapa jumlah masyarakat Desa Sukosewu yang bekerja di luar desa.

Tetapi berdasarkan data yang kami peroleh dari wawancara kepada perangkat desa dan warga sekitar menjelaskan bahwa sekitar 50% penduduk desa mengadu nasib di perantauan. Bila dilihat sekilas Desa Sukosewu sudah tergolong Desa yang makmur dengan banyaknya rumah-rumah layak huni. Selain itu di desa ini juga banyak bangunan rumah yang memiliki kriteria sejahtera.

g. Kondisi Sosial Budaya

Kehidupan masyarakat Desa Sukosewu sudah baik, dimana hal ini bisa dilihat dari lingkup masyarakat sekitar yang saling menjaga

kepedulian dan kerukunan satu sama lain. Generasi muda disini memegang peranan yang sangat penting dalam melestarikan kebudayaan-kebudayaan yang dimiliki dan untuk kemajuan desa. Salah satu kebudayaan yang dilestarikan di Desa Sukosewu adalah ad-dibaiyah, pengajian dan acara bersih desa. Namun, sebagian masyarakat masih kurang sadar betapa pentingnya melestarikan kebudayaan yang ada di desa ini. Hal ini tercermin dari kurangnya antusias masyarakat dalam acara desa yang berskala kecil.

Namun disisi lain, di Desa Sukosewu terdapat banyak payugupan terbentuk dan aktif dalam melakukan kegiatan masing-masing. Kurang lebih terdapat 11 payuban yang beroperasi di desa ini. Adanya paguyupan ini bisa mendorong lestarinya kebudayaan yang ada di desa ini.

Kegiatan Dibaan adalah tradisi membaca atau melantunkan shalawat kepada Nabi Muhammad yang dilakukan oleh masyarakat NU. Pembacaan shalawat dilakukan bersama secara bergantian, Kegiatan diba'an yang berkembang di desa Sukosewu diselenggarakan oleh ibu-ibu. Kegiatan Diba'an bertempat di mushola-mushola sekitar desa. Biasanya mereka latihan satu minggu sekali.

Selain itu juga ada kegiatan senam yang dilakukan oleh warga sekitar khususnya para ibu-ibu dan juga para lansia. Kegiatan ini dilakukan beberapa kali dalam seminggu yang bertempat di beberapa pos yang ada di Desa Sukosewu. Menurut Bapak Imam Sukarji selaku

Ketua Senam se-Kecamatan Gandusari, Desa Sukosewu merupakan Desa yang memiliki antuasias yang sangat besar dalam kegiatan senam ini. Beliau mengatakan bahwa dalam acara Anjangsana senam se-Kecamatan lebih dari 800 peserta berasal dari Desa Sukosewu.

h. Potensi Lokal Desa

1) Analisis Potensi

a) Bidang Kesehatan dan Lingkungan Hidup

Masalah pelayanan kesehatan adalah hak setiap warga masyarakat dan merupakan hal yang penting bagi peningkatan kualitas masyarakat kedepan. Masyarakat yang produktif harus didukung oleh kondisi kesehatan. Dari data yang ada menunjukkan adanya jumlah masyarakat yang terserang penyakit termasuk sedang. Adapun penyakit yang sering di derita antara lain infeksi pernapasan akut bagian atas, malaria, penyakit sistem otot dan jaringan pengikat. Data tersebut menunjukkan bahwa gangguan kesehatan yang sering dialami penduduk adalah penyakit yang bersifat cukup berat dan memiliki durasi lama bagi kesembuhannya, yang diantaranya disebabkan perubahan cuaca serta kondisi lingkungan yang kurang sehat. Ini tentu mengurangi daya produktifitas masyarakat Desa Sukosewu secara umum. Tingkat partisipasi masyarakat terhadap kegiatan posyandu baik posyandu balita

maupun lansia ini relatif tinggi. Ini membuktikan bahwa masyarakat di Desa Sukosewu memiliki tingkat kesadaran yang tinggi terhadap masalah kesehatan mereka.

Untuk masalah lingkungan di Desa Sukosewu, banyak masyarakat yang masih belum sadar akan kebersihan lingkungan sekitar. Banyak masyarakat masih membuang sampah sembarang di sungai yang menyebabkan sungai kotor dan aliran air menjadi terhambat. Setiap setahun sekali di Desa Sukosewu serentak mengadakan kegiatan bebas jentik nyamuk untuk mengantipasi dan meminimalisisr adanya penyakit deman berdarah.

b) Bidang Sosial Budaya dan Agama

Masyarakat desa Sukosewu merupakan masyarakat yang menjunjung tinggi nilai-nilai kerukunan dan kebersamaan. Toleransi terhadap sesama, meskipun mayoritas penduduk beragama Islam, solidaritas terhadap agama dan kepercayaan selain agama Islam cukup tinggi. Mereka masih melestarikan kegiatan-kegiatan yang berbasis agama, salah satunya adalah Tama Pendidikan al-Quran dan madrasah Diniyah yang berlaku di Daerah setempat. Waktu pelaksanaan TPQ dimulai pada pukul 16.00 sampai 18.00 WIB, yang mana hari liburnya hari Kamis dan hari Jumat. Kurang lebih ada sekitar 10 TPQ yang ada di Desa Sukosewu.

Di sisi lain ada permasalahan yang cukup sentral di bidang tersebut yaitu sistem manajemen Pengelolaan TPQ masih belum memadai dan sistematis, hal ini dikarenakan kurangnya pengajar yang cukup dan kurangnya pengetahuan tentang pengelolaan manajemen yang baik. Misalnya dalam proses belajar mengajar yang berlangsung keadaan kurang kondusif. Pelajaran tentang adab sopan santun belum dipraktekkan dengan baik oleh santri TPQ. Santri-santri TPQ lebih banyak asik dengan dunianya sendiri dan susah untuk diatur.

Dalam proses pembelajaran para ustadz dan ustadzah masih menggunakan metode yang monoton sehingga para santri sering merasa jenuh dan kurang memperhatikan pengajaran.

c) Bidang Ekonomi

Potensi wisata di Desa Sukosewu mayoritas telah berkembang, karena adanya dukungan dari Desa dan warga sekitar yang telah menerima baik adanya wisata tersebut. Potensi industri yang dijalankan sebagai P-IRTT (Produk Industri Rumah Tangga), SIUP (Surat Izin Usaha Perdagangan), dan IUMK (Izin Usaha Mikro Kecil). Dalam potensi ini ada yang dijalankan musiman (menjelang hari raya).

Potensi pertanian di Desa Sukosewu ini dijalankan sesuai musimnya atau sesuai dengan kondisi alamnya. Potensi peternakan sebagian berkembang dan sebagian menurun

disebabkan oleh makanan ternaknya. Potensi perkebunan sebagian besar berkembang karena budidaya tanaman dalam perkebunan tersebut baik atau pembudidayaanya sangat diprioritaskan dan kemungkinan memiliki nilai jual yang signifikan. Potensi perikanan sebagian besar maju atau bisa disebut dengan keunggulan yang ada di desa tersebut.

Dengan adanya potensi desa tersebut Desa Sukosewu pada tahun 2018 menjadi perwakilan Provinsi Jawa Timur dalam temu karya nasional Gelar Teknologi Tepat Guna dan Pekan Inovasi perkembangan desa.

Tabel 1.2

DATA POTENSI DESA SUKOSEWU

KECAMATAN GANDUSARI KABUPATEN BLITAR

TAHUN 2021

No	**Jenis Potensi**	**Nama Potensi**		**Lokasi**	**Analisis**
1	2	3		4	5
1	Potensi Wisata	1	Situs Sukosewu	Dsn Sukosewu 2/8	Berkembang
		2	Candi Kotes	Dsn Sukosewu 1/8	-
		3	Embung Urung Urung	Dsn Sukosewu 2/6	Berkembang
2	Potensi Industri	1	Kripik Gadung	Desa Sukosewu	P-Irt

		2	Kripik Lompong	Desa Sukosewu	P-Irt
		3	Kripik Pepaya	Desa Sukosewu	P-Irt
		4	Kripik Terong	Desa Sukosewu	P-Irt
		5	Kripik Buncis	Desa Sukosewu	P-Irt
		6	Kripik Ontong	Desa Sukosewu	P-Irt
		7	Kripik Gambas	Desa Sukosewu	P-Irt
		8	Carang Mas	Desa Sukosewu	P-Irt
		9	Batako	Desa Sukosewu	Siup
		10	Pot Dari Kulit Kelapa	Desa Sukosewu	Iumk
		11	Tas Dari Kulit Kopi	Desa Sukosewu	Iumk
3	Potensi Pertanian	1	Padi	Desa Sukosewu	Musiman
		2	Jagung	Desa Sukosewu	Musiman
		3	Sayuran	Desa Sukosewu	Musiman
		4	Ubi	Desa Sukosewu	Musiman
		5	Tebu	Desa Sukosewu	Musiman
		6	Tembakau	Desa Sukosewu	Musiman
4	Potensi Peternakan	1	Sapi	Desa Sukosewu	Menurun
		2	Kambing	Desa Sukosewu	Menurun
		3	Ayam	Desa Sukosewu	Berkembang

		4	Itik	Desa Sukosewu	Berkembang
5	Potensi Perkebunan	1	Kelapa	Desa Sukosewu	Menurun
		2	Sengon	Desa Sukosewu	Berkembang
		3	Genitri	Desa Sukosewu	Berkembang
		4	Kopi	Desa Sukosewu	Menurun
		5	Pisang	Desa Sukosewu	Berkembang
		6	Pepaya	Desa Sukosewu	Berkembang
6	Potensi Perikanan	1	Ikan Koi	Desa Sukosewu	Maju
		2	Ikan Lele	Desa Sukosewu	Maju
		3	Ikan Gurami	Desa Sukosewu	Menurun
		4	Ikan Nila	Desa Sukosewu	Berkembang

2. Profil BUMDes

a. Sejarah BUMDes

BUMDes Mulya Bakti didirikan pada tanggal 5 Desember 2011. Pendirian BUMDes ini dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat desa dan untuk mengembangkan aset desa. Dengan adanya BUMDes tersebut, desa menjadi memiliki wadah untuk mengelola kebutuhandesa dan potensi desa serta meningkatkan perekonomian dan pendapatan masyarakat desa.

Selain itu pembentukan BUMDes ini dimaksudkan untuk mendorong dan menampung seluruh kegiatan ekonomi masyrakat desa

yang berkembang sesuai adat istiadat/budaya setempat untuk dikelola bersama oleh Pemerintah Desa dan masyarakat.

BUMDes Mulya Bakti berkedudukan di Desa Sukosewu Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar. Wilayah kerja BUMDes Mulya Bakti adalah di Desa Sukosewu Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar.

BUMDes "Mulya Bakti" berazaskan Pancasila serta berdasarkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945. Visi BUMDes "Mulya Bakti" adalah meningkakan pendapatan desa untuk kesejahteraan masyarakat desa. Untuk visi misinya yatu : a) Meningkatkan pendapatan asli desa, b) Mengembangkan perekonomian desa, c) Meningkatkan modal usaha BUMDes, d) Memberikan pelayanan kepada masyarakat, e) Meningkatkan pengelolaan asset desa, f) Mengembangkan ekonomi masyarakat.

b. Tujuan Pendirian BUMDes

1. Memperoleh keuntungan untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa
2. Memajukan dan mengembangkan perekonomian desa melalui lembaga ekonomi desa yang menajdi unit usaha BUMDes.
3. Meningkatkan modal usaha dari berbagai sumber.
4. Memberikan pelayanan pemenuhan kebutuhan masyarakat.

c. Logo

Gambar 1.2
Logo BUMDes Mulya Bakti

d. Lokasi

BUMDes ini berada di Jl. Pancasila. Desa Sukosewu, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Blitar.

e. Unit Usaha BUMDes

1) Jasa Keuangan (tidak difokuskan)
   a) Unit simpan pinjam
2) Usaha Penyewaan
   a) Alat transportasi
   b) Sewa gedung
   c) Sewa kios
   d) Sewa lapangan

Lapangan dan gedung serbaguna yang berada di sekitar kantor pemerintahan ini sering di manfaatkan oleh masyarakat desa untuk melaksanakan berbagai acara, darai acara resmi maupun

acara tidak resmi, seperti latihan olahraga, badminton dan acara-acara seperti perkumpulan.

3) Usaha Perantara

a) Pasar Desa

b) BPJS Ketenagakerjaa

4) Usaha Perdagangan

Bentuk unit usahanya yaitu pasar, “Pasar Tugu”. Pasar Tugu merupakan pasar tradisional yang keberdaanya masih popular di masyarakat, Sebuah tempat pusat perbelanjaan masyarakat desa Sukosewu yang berada di Jl. Pancasila. Pasar ini memiliki lokasi yang sangat strategis sehingga keberadaannya bisa dijangku dengan mudah oleh masyarakat tempat.

5) Unit Pariwisata Urung-urung

Wisata urung urung berada jauh dari pusat pemerintahan desa sukosewu, tepatnya berata di dusun sukoreno, urung urung memiliki hawa yang sejuk, terdapat pula sumber mata air yang jernih, yang di percayai kebanyakan masyarakat mampu mengaliri seluruh desa sukosewu, selain itu teradapat pula kolam yang luas dan menampung air dari sumber tersebut. Disekitar lokasi tersebut dibangun *outbond* dan beberapa fasilitas lainnya.

Ditempat tersebut terdapat kegiatan rutin yang diadakan setahun sekali untuk memperingati dan wujud rasa terimakasih pada leluhur. Kegiatan tersebut berupa sebuah pertunjukkan yang

dilakukan warga sekitar.

Pengembangan usaha BUMDes dapat dikembangkan sesuai dengan potensi dan kemampuan yang ada. Semua pengurus BUMDes Mulya Bakti, Unit Usaha dan nasabah simpan pinjam diwajibkan mengikuti program BPJS Ketenagakerjaan yang dikelola BUMDes Mulya Bakti. Tata cara pengelolaa, Pembayaran BPJS Ketenagakerjaan akan di atur dalam peraturan tersendiri.

f. Alokasi Hasil Usaha

1. Jasa Pinjaman bisa menggunakan pola konvensional atau bagi hasil sesuai dengan kearifan lokal yang disepakati. Untuk jasa pinjaman secara konvensional sebesar 1,5%.
2. Pembagian SHU dialokasikan untuk:
   a. 30% untuk cadangan umum/modal BUMDes
   b. 25% untuk insentif/Honor Pengelola
   c. 15% untuk baya operasional BUMDes
   d. 20% untuk kas desa
   e. 10% untuk dana sosial[68]

[68] *Peraturan Desa Sukosewu.,...*

g. Struktur Organisasi

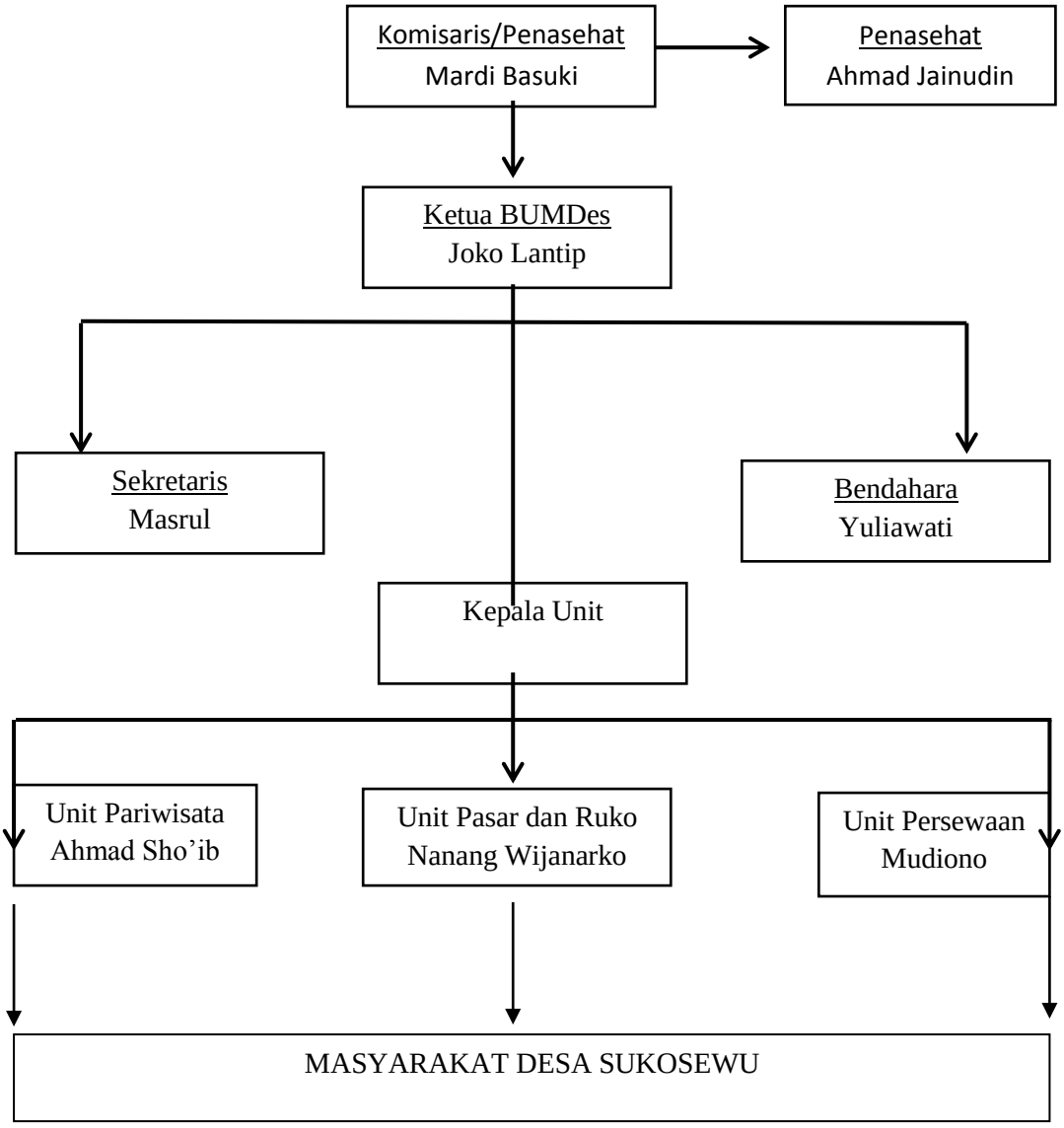

B. Hasil Temuan Data

Dari survei secara langsung, wawancara dan menggali beberapa informasi dari pengurus dan masyarakat maka peneliti dapat memaparkan terkait 3 hal:

1. **Peran BUMDes Mulya Bakti Desa Sukosewu terhadap pendayagunaan potensi lokal.**

   BUMDes tetap diposisikan sebagai suatu lembaga perekonomian desa yang memiliki peranan penting dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat, desa dan pemerintahan desa. Tata kelola yang profesional dengan mengacu pada pedoman pembentukan BUMDes berdasarkan peraturan perundangundangan menjadi prasyarat berjalannya BUMDes secara baik. Dengan demikian, kegiatan BUMDes yang profesional dan ideal dapat menjadi bagian usaha peningkatan ekonomi lokal dan regional dalam lingkup perekonomian nasional (Ridlwan, 2014).

   Peran BUMDes terhadap peningkatan perekonomian masyarakat adalah sebagai berikut: 1) Mengelola potensi-poteni desa serta mengelola kemampuan ekonomi masyarakat desa, dalam upaya meningkatkan pendapatan masyarakat. 2) Berperan aktif dalam kualitas hidup masyarakat. 2) Memperkokoh peekonomian masyarakat. 4) Membantu meningkatkan dan kesejahteraan masyarakat. 5) Membantu masyarakat dalam meningkatkan penghasilannya sehingga tercapainya suatu kemakmuran bagi masyarakat.(Herry Komaroesit).[69]

---

[69] Sopiatul Hikmah, *Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus di Desa Sabedo Kecamatan Utan Kabupaten Sumbawa),* (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram, 2020), hlm 17-18.

Demi mewujudkan peningkatan perekonomian masyarakat, BUMDes merealisasikan peran serta membantu pemerintah untuk mensejahterakan rakyat dari wilayah pinggiran atau desa. Desa Sukosewu mendirikan sebuah BUMDes yang bernama BUMDes Mulya Bakti. BUMDes ini dibangun atas latarbelakang desa yang memiliki potensi lokal yang ada. Karena banyaknya potensi lokal, pihak desa memberikan tanggungjawab penuh kepada BUMDes untuk mengelola dan memanfaatkan sebaik-baiknya potensi lokal yang ada.

"Karena kami sebagai pengurus sadar akan banyaknya potensi lokal yang ada di Desa Sukosewu, maka dari itu untuk mewujudkan peran kami sebagai BUMDes yaitu salah satunya mendayagunakan potensi lokal." [70]

Potensi lokal yang ada di Desa Sukosewu terbilang banyak. Beberapa dari potensi lokal tersebut yang saat ini di kelola dan di fokuskan BUMDes adalah Pasar dan Wisata Urung-Urung. Alasan pihak BUMDes memfokuskan pada kedua potensi lokal tersebut dikarenakan berpotensi menghasilkan banyak manfaat untuk mensejahterakan desa dan masyarakat. Yang harapan kedepannya mampu mewujudkan perekonomian desa yang mandiri.

Desa mandiri adalah status desa yang tertinggi di antara empat status lainnya, dimana desa mandiri memiliki tingkat kesejahteraan masyarakat yang meningkat dan jumlah kemiskinan yang rendah. Pada umumnya desa yang jauh dari pusat pemerintahan tingkat kemiskinannya

[70] Wawancara dengan Joko Lantip (Ketua BUMDes Mulya Bakti), tanggal 12 Juli 2021.

masih tinggi. [71]

BUMDes Mulya Bakti dalam merealisasikan desa mandiri terhadap potensi lokal yang ada, yaitu mengelola, mengembangkan kedua potensi lokal dengan sebaik-baiknya dan semaksimal mungkin yang dimana, membuat ketertarikan para investor dan wisatawan tertarik berkunjung.

"Cara kami mendayagunakan potensi lokal dengan mengelola dan membentuk sistem yang mendatangkan ke efektifan serta efisiensi kerja.".[72]

Pembangunan dan pengembangan Pasar Tugu di Desa Sukosewu dibangun dan kembangkan oleh pemerintah Desa Sukosewu melalui Unit Pengelola Pasar Desa yang merupakan bagian dari BUMDes.

Pembangunan dan pengembangan pasar Desa Sukosewu atas prinsip serta bermanfaat dalam mewadahi kepentingan/kebutuhan masyarakat desa, memberikan perlindungan keadilan bagi masyarakat desa, mengembangkan kekayaan aset desa, menciptakan rancang bangun pasar desa disesuaikan dengan nilai-nilai masyarakat dan dilaksanakan secara demokratis, transparansi, akuntabel, prioritas, kolaborasi dan keberlanjutan.

Pelaksanaan pengembangan pasar desa dapat dilaksanakan setelah mendapat persetujuan dari Kepala Desa dengan memperhatikan masukan

---

[71] Sopiatul Hikmah, *Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus di Desa Sabedo Kecamatan Utan Kabupaten Sumbawa),* (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram, 2020), hlm 9.

[72] Wawancara dengan Joko Lantip (Ketua BUMDes Mulya Bakti), tanggal 12 Juli 2021.

dan saran dari BPD.

Peran dari pembangunan Pasar Tugu Desa Sukosewu sangat strategi, selain menciptakan lapangan pekerjaan luas juga akan dapat menambahkan dunia usaha dan kewiraswastaan baru dalam jumlah banyak yang mempunyai keterkaitan luas dengan sektor produksi dan jasa lainnya, sehingga pasar Desa Sukosewu dapat menumbuhkan tata perdagangan yang lebih mantap, lancar, efektif, efisien dan berkelanjutan dalam satu mata rantai perdagangan nasional yang kokoh.

Pertumbuhan ekonomi yang merupakan ujung tombak perekonomian nasional maka dari itu perlu di tingkatkan melalui terbentuknya pasar Desa Sukosewu yang dapat memnuhi permintaan masyrakat yang usahanya dikelola secara maju dan modern.

"Cara mengelola pasar yaitu dengan cara mendirikan toko,kios bedak dan tenda serta lahan. Yang dimiliki atau dikelola dengan hak pemakaian oleh pedagang kecil dan menengah dengan usaha sekala kecil dan modal kecil dan proses jual beli. Selain itu juga disediakan fasilitas-fasilitas lain berupa kamar mandi dan wc, mushola dan parkir, lahan, gudang, jaringan listrik, sarana kemananan dan pengamanan , sarana kebersihan atau tempat pembuangan sampah sementara, akses jalan pintu masuk keluar, penerangan, Dalam memnfaatkan tempat usaha tersebut di kenakan biaya sewa retribusi seibu rupiah perhari."[73]

[73] Wawancara dengan Joko Lantip (Ketua BUMDes Mulya Bakti), tanggal 12 Juli 2021.

Pasar dikelola BUMDes melalui unit pengelolaan pasar. Pengelolaan yang dimaksud adalah merencanakan pengelolaan pasar desa, mengelola, memlihara asset yang dimiliki, melaksanakan pengelolaan dan pengenalian pedagang, memungut sewa lahan toko kios dan fasilitas lainnya, melaporkan kegiatan pengelolaan setiap bulan kepala desa salaku komisaris BUMDes.

Dalam penataan pasar ada beberapa hal yang harus dipenuhi, pertama Kepala Desa berwenang menetapkan tata guna tempat atau ruangan serta lokasi di pasar dengan mempertimbangkan masukan dan saran dari paguyuban pedagang, pengelola pasar dan BUMDes. Kedua, orang atau badan yang menggunakan tempat atau ruangan pasar harus berkewarganegaraan WNI asli. Ketiga, orang atau badan yang menggunakan tempat atau pasar di utamakan masyarakat Desa Sukosewu. Keempat, setiap orang atau badan yang menggunakan tempat atau ruangan pasar harus memperoleh izin pemakaian secara tertulis dari Kepala Desa. Kelima, orang atau badan menggunakan tempat atau ruangan pasar makimal 4 tempat atau ruangan pasar dalam setiap jenis fasilitas dagang. Keenam, dikecualikan dari ketentuan, yaitu oang atau badan yang menikmati jasa keramaian pasar dalam radius 0 (nol) sampai dengan 250 meter dari pasar templek atau pasar krempyeng. Ketujuh, Klasifikasi tempat atau ruangan di dalam pasar ditetapkan dengan kriteria pertokoan dan bedak serta los. Kedelapan, Tata cara dan syarat-syarta permohonan

izin pemakaian fasilitas pasar di atur lebih lanjut dengan keputusan Kepala Desa.

"Selain itu kami juga memberdayakan masyarakat agar serta merta ikut andil didalamnya. Hasil dari pengelolan potensi lokal tersebut mendatangkan keuntungan untuk berbagai pihak, Semua potensi lokal yang sudah kami berdayakan, di kelola pada unit usaha masing-masing yang ada di BUMDes Mulya Bakti. Unit usaha kami antara lain: Pariwisata, Pasar, Persewaan." [74]

"Mengajak dan mensosialisasikan ke warga untuk mengisi bedak,kios los dengan tarif murah sebagai tempat berdagang mereka merupakan bentuk pemberdayaan kami ke masyrakat dengan mengisi peluang lapangan pekerjaan yang ada. Karena tempat tersebut strategi untuk berjualan sehingga pengunjung yang datang banyak, dan manfaatnya kembali lagi ke penjual dan pihak BUMDes. Jika pedagang tersebut merasakan hasil yang lumayan terhadap pengunjung yang datang terkait keuntungan perhari otomatis mereka juga betah untuk menemati kios ataupun los di pasar tersebut, sehingga penyewaannya pun semakin diperpanjang dan menjadikan untung terhadap pihak BUMDes sebagai pengelola".

Pembangunan dan pengembangan pasar Desa Sukosewu ini di biayai dari swadaya dan partisipasi masyarakat, Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa, Pinjaman Desa, Bantuan Pemerintah, Provinsi, Kabupaten,

[74] Wawancara dengan Joko Lantip (Ketua BUMDes Mulya Bakti), tanggal 12 Juli 2021.

dan Sumber lain yang sah tidak mengikat.

Strategi yang lain untuk mengelola pasar sehingga menciptakan pedagang serta penjual yang awet dan harmonis demi mendapatkan keuntungannya yang sesuai di harapkan engan membentuk paguyuban pedagang pasar. Dimana pembuatan paguyuban pedagang pasar ini wajib. Fungsi dari paguyuban pasar ini untuk menampung dan menaungi aspirasi serta kepentingan pedagang. Kepengurusan paguyuban asar sekurang-kurangnya terdiri dari ketua sekretaris, bendhahara dan seksi dengan jumlah maksimal 11 orang. Keanggotaan paguyuban adalah pedagang pasar yang terdaftar dalam buku administrasi pasar dan mempunyai sewa kios, los dan fasilitas dagang lainnya kepada pemerintah desa.

Untuk mekanisme pembentukan paguyuban pedagang pasar yaitu a) Pengelola pasar mengumumkan tentang akan dibentuknya paguyuban pedagang pasar desa beserta tahapan pembentukannya. b) Pedagang pasar menunjuk pewakilan 1 orang setiap 20 pedagang sebagai wakil musyawarah dan calon pengurus pedagang pasar dsa dalam pembentukan paguyuban pedagang pasar desa. c) Pedagang mengadakan musyawarah yang difasilitasi oleh pengelola pasar. d) Masa jabatan ketua paguyuban maksimal 3 tahun dan dapat dipilih kembali untuk satu kali periode.

"Dengan adanya paguyuban pedagang pasar selama ini menguntungkan untuk kedua pihak antara pedagang dan pihak pengelola, sehingga mempermudahkan penyaluran aspirasi dari pihak pedagang ke pengelola pasar. Sehingga meminimalisir adanya mis komunikasi dan

keluh kesah pedagang bisa cepat tersampai ke pihak pengelola"[75]

Hal yang paling penting dalam pengelolaan sebuah organisasi atau apapun adalah pada sistem administrasi dan pengelolaan keuangan dan pelaporan pengelolaan. Dalam hal ini yang dimaksud adalah pengelolaan pasar desa.

Pengelola pasar desa harus memiliki dan mengisi buku administrasi pasar desa. Dimana buku administrasi pengelola meliputi a) Dokumen pendirian pengelola pasar desa, b) Buku tanah tempat pengelolaan pasar dea, c) Dokumen struktur organisasi pengelola pasar desa, d) Buku petugas pengelolaa pasar desa, e) Buku formulir penerimaan dan pengeluaran retribusi pasar desa/karcis, f) Buku keuangan penerimaan dan pengeluaran retribusi pasar desa/karcis, g) Buku setoran harian retribusi pasar desa/karcis pasar, h) Buku sewa kios/los pasar desa, i) Buku kegiatan kebersihan dan pemeliharan, k) Buku regristrasi pedagang, l) Buku data pedagang, m) Buku Peralihan Hak Guna/Fasilitas pasar desa, n) Dan buku-buku lain yang di anggap perlu untuk pengelolaan pasar desa.

"Selama ini dalam sistem pengelolaan administrasi,keuangan dan laporan sudah cukup baik. Sudah sesuai dengan pencatatan dan kenyataan dilapangan. Seperti adanya transaksi penerimaan dan pengeluaran hasil retribusi pasar desa di administrasikan dalam Buku Keuangan Pengelolaan Pasar Desa, Peneriman dan pengeluaran operasional pasar desa menjadi bagian tak terpisahkan dari manajemen

[75] Wawancara dengan Joko Lantip (Ketua BUMDes Mulya Bakti), tanggal 12 Juli 2021.

keuangan BUMDes serta penerimaan tersebut setelah dikurangi operasional pasar desa disetor ke kas melalui BUMDes. Selama ini pengelola pasar berkewajiban memberikan laporan kegiatan kepada pemerintah desa baik laporan asministrasi, keuangan dan program program kerja dalam bentuk laporan harian, bulanan triwulan, semester maupun tahunan." [76]

"Meski masih terbilang BUMDes yang berada pada tahap perkembangan, pihak BUMDes dalam pengelolaan administrasi dan keungan sudah cukup baik namun dalam bidang IT masih terbilang sistem manual dan sederhana. Harapan kedepan pihak BUMDes sudah mampu mengelola administrasi dengan sistem yang pencatatan yang sesuai dengan pencatatan akuntansi yang sesungguhnya."

Untuk sumber pendapatan/penerimaan pasar desa di peroleh dari retrisbusi, sewa, reklame yang ada di dalam pasar, parkir di dalam pasar, jasa, bantuan/pinjaman dari pemerintah, pemerintah provinsi dan pemerintah kabupaten maupun pihak ketiga serta hasil pendapat lain yang syah.

"*Tingkat pendapatan yng rutin dari hasil pasar adalah retribusi pasar. Setiap orang atau badan yang memanfaatkan pelayanan penyediaan fasilitas pasar yang dikelola oleh Pemerintah Desa Sukosewu wajib membayar retribusi dengan nama Retribusi Penataan dan*

[76] Wawancara dengan Joko Lantip (Ketua BUMDes Mulya Bakti), tanggal 12 Juli 2021.

Pengelolaan Pasar"[77]

"Untuk retribusi harian dibayarkan dimuka sekaligus 1 bulan, dan mendapatkan potongan sebesar 5% dari tarip satu bulan dan di bayar paling lambat tanggal 10 dari bulan berjalan."

"Nilai nominal retribusi ditentukan dengan tingkat penggunaan jasa yang di ukur berdasarkan klasifikasi pasar dan klasifikasi tempat atau rangan yang terdiri atas toko, bedak, dan los serta jenis barang. Dan dalam hal wajib retribusi pembayarannya tidak tepat pada waktunya, maka di anggap retribusi yang terutang."

"Dari BUMDes terkait retribusi, juga memiliki perturan yang harus di patuhi pedagang karena memang sudah kesepakatan, jika pedagang yang menggelar barang dagangnnya pada waktu pagi, siang, sore atau malam hari waji membayar retribusi harian dan pedagang yang tidak berjualan namun meninggalkan barang dagangannya wajib membayar retribusi 100%."

"Untuk pemungutan retribusi menggunakan SKRD atau dokumen lain yang dipersamakan, Dalam hal ini wajib retribusi tdak membayar tepat pada waktunya atu kurang membayar, dikenakan sanksi administrasi berupa denda 25% setiap bulan dari retribusi yang terutang yang tidak atau kurang dibayar dan ditagih dengan menggunakan STRD, Pemungutan retribusi tidak diborongkan."

Selanjutnya pihak BUMDes dan pengelola, terhadap wisata Urung-

[77] Wawancara dengan Joko Lantip (Ketua BUMDes Mulya Bakti), tanggal 12 Juli 2021.

Urung dalam pengelolan dan pengembangannya memiliki strategi yang di usahakan mampu memperluas daya tarik pengunjung wisata Urung-urung tersebut.

Dalam pengelolaannya, pihak BUMDes dan pengelola mendapat dukungan dari pemerintah daerah dan pihak yang bersangkutan agar proses yang dijalani bisa berjalan dengan maksimal. Dukungan dari pemerintah dalam pengelolaan dan pembangunan berupa kebijakan dan memberdayakan masyarakat lokal. Kemudian dukungan dari masyarakat berupa partisipasi dalam pengelolaan serta pelestarian tempat wisata dengan mendukung kebijakan serta membantu dalam proses berjalannya kebijakan.

"Memang, untuk pengelolaan dan pengembangan wisata urung-urung, kita bekerjasama dengan pemerintah desa selaku penasehat dan pemegang kebijakan dan masyarakat yang turut andil dengan adanya pembanguna wisata urung-Urung"[78]

"Diawali dengan mengumpulkan beberapa pemimpin lingkungan seperti ketua RT/RW, pemerintah desa, pihak BUMDes untuk memusyawarahkan berkaitan dengan pembangunan tersebut. Serta menampung aspirasi, saran dan masukan dari anggota musyawarh tersebut." Dalam musyawarah tersebut kita membahas beberapa hal tentang bagaimana wisata kedepannya. Yaitu seperti membentuk tim pengelola, pengajuan proposal anggaran dana, pengajuan sponsor,

[78] Wawancara dengan Joko Lantip (Ketua BUMDes Mulya Bakti), tanggal 12 Juli 2021.

rancangan pembangunan wisata urung-urung yang berkelanjutan, pembagian tugas dan fusngsi kepada tim pengelola urung-urung"[79]

"Di musyawarah tersebut, mengajak para ketua RT/RW untuk menyampaikan ke warganya ikut berpartisipasi dalam pembangunan dan mendirikan lapangan. Sehingga pembangunan tersebut memiliki dampak yang baik juga untuk warga Desa Sukosewu.[80]

Untuk manajemen pengelolaan wisata Urung-urung dengan menerapkan 3 fungsi manajemen yaitu fungsi strategi, fungsi manajemen komponen internal, dan fungsi manajemen konstituen eksternal. Dimana fungsi strategi yang dilakukan oleh BUMDes diantaranya penetapan tujuan dan prioritas organisasi dari pengelolaan objek wisata urung urung dan membuat rencana operasioanal. Agar mencapai tujuan agar manajemen yang dilakukan pada objek wisata urung-urung dapat terlaksana dengan baik. Fungsi kedua yaitu fungsi manajemen komponen internal yang mana pengorganisasian dan penyusunan staff dilakukan oleh BUMDes dilakukan sesuai kebutuhan dan kemampuan. Fungsi yang terakhir yaitu fungsi manajemen konstituen eksternal yang mana pada fungsi ini manajemen pengelolaan objek wisata urung-urung bekerjasama dengan pihak ketiga yaitu pemerintah daerah dan investor.

"Penerapan fungsi strategi penetapan tujuan dan prioritas organiasi, di sini yaitu membuat rencana operasional terhadap pembangunan dan pemanfaatan potensi lokal yaitu wisata Urung-urung. Tujuan di

---

[79] Wawancara dengan Joko Lantip (Ketua BUMDes Mulya Bakti), tanggal 12 Juli 2021.
[80] Wawancara dengan Joko Lantip (Ketua BUMDes Mulya Bakti), tanggal 12 Juli 2021.

bangunnya wisata ini yaitu untuk mengembangkan potensi lokal sehingga tercapainya visi misi BUMDes dan pengelolaa tehadap peningkatan pendapatan BUMDes, Pemerintah Desa dan masyarakat demi terwujudnya kemandirian perekonomian Desa. Prioritas utama pada pembangunan wisata Urung-Urung tersebut adalah warga Desa Sukosewu sehingga taraf perekonomian masyarakat sekitar bisa terbantu."[81]

"Untuk fungsi manajemen kompenen internal, kami membentuk sebuah tim dan menunjuk salah satu pengurus BUMDes untuk menjadi koordinator pengelola wisata Urung-Urung. Tujuam adanya pembentukan tim pengelola tersebut untuk mengimplementasi dari strategi POAC yaitu tercapainya Planning, Organizing, Actuating, Controling yang menjadilkan faktor keberhasilan dari pembentukan organisasi dan berdampak pada keberhasilan pembangunan wisata Urung-Urung."[82]

"Tim pengelola Wisata Urung-Urung terdiri dari Pengawas, Ketua, Bendahara, Sekretaris, staff pengelola serta merekruit para warga untuk menjadi bagian dari pengelolaan wisata Urung-Urung. Secara tidak langsung kegiatan recruitmen tersebut adalah bentuk pemberdayaan SDM di Desa Sukosewu."[83]

"Fasilitas yang kami suguhkan yaitu ada wisata air yang didalamnya terdapat sumber mata air dan kolam ikan. Kemudian pembangunan faying fox, taman spot foto, kamar mandi, mushola, tempat parkir, pos tiket,

[81] Wawancara dengan Joko Lantip (Ketua BUMDes Mulya Bakti), tanggal 12 Juli 2021.
[82] Wawancara dengan Joko Lantip (Ketua BUMDes Mulya Bakti), tanggal 12 Juli 2021.
[83] Wawancara dengan Joko Lantip (Ketua BUMDes Mulya Bakti), tanggal 12 Juli 2021.

lapak untuk para pedagang, tempat sampah dll."[84]

"Yang terakhir, penerapan manajemen konstituen ekstral. Disini pihak pengelola menggandeng Pemerintah Desa, Pemerintah Daerah serta investor dalam masa pembangunan dan promosi. Tujuan dari mengikut sertakan pihak external agar wisata ini pembangunannya cepat selesai karena tidak sulit dalam pendanaan dan pemodalan. Selain itu pihak eksternal jug membantu dalam segi promosi."[85]

Selain itu pihak pengelola juga menerapakan konsep pembangunan pariwisata berkelanjutan. Untuk indikator tentang pembangun pariwisata berkelanjutan yaitu lingkungan, produk wisata, dan kemitraan dan partisipasi masyarakat. Ketiga indikator ini akan mempengaruhi berhasil atau tidaknya suatu pembangunan wisata berkelanjutan di wisata Urung-Urung. Alasan pihak BUMDes dan pengelola menerapkan konsep wisata berkelanjutan karena ditemukan 3 paramater yang menjadikan wisata tesebut mmapu dan bisa di konsep menjadi wisata berkelanjutan karena :

1) Lingkungan, Di wisata Urung-urung kebersihannya sangat terjaga, indah dan enak dipandang. Udaranya sejuk dan membuat para pengunjung nyaman. Dalam hal itu lingkungan juga merupakan acuan untuk mewujudkan pembangunan pariwisata yang berkelanjutan pada objek wisata urung-urung.

2) Produk Wisata. Pada produk wisata yang ditawarkan oleh objek wisata Urung-urung di antaranya situs urung-urung, kolam penangkaran ikan,

[84] Wawancara dengan Joko Lantip (Ketua BUMDes Mulya Bakti), tanggal 12 Juli 2021.
[85] Wawancara dengan Joko Lantip (Ketua BUMDes Mulya Bakti), tanggal 12 Juli 2021.

dan nantinya di bangun spot-spot foto, pertunjukkan seni budaya Desa Sukosewu seperti jaranan, upacara adat, wisata flaying fog, serta sarana prasana yang mendukung pembangunan wisata-urung urung.

3) Kemitraan dan partisipasi masyarakat.

Dalam pembangunan pariwisata keterlibatan masyarakat sangat berpengaruh terhadap kemajuan objek wisata di Desa Sukosewu terutama objek wisata Urung-urung. Dengan adanya partisipasi masyarakat desa setempat tentunya akan mempermudah jalannya program yang dibuat oleh pihak BUMDes dan pihak pengelola. Seperti dikembangkannya objek wisata tersebut kemitraan dan partispasi yang terjalin dengan masyarakat setempat sangat berpengaruh pada peningkatan perekonomian desa dan secara khusus meningkatkan perkonomian masyarakat itu sendiri.

Strategi yang terakhir BUMDes menggunakan prinsip POAC. Yaitu a) planing, yang meliputi pengaturan tujuan dan mencari cara bagaimana untuk mencapai tujuan tersebut, planing penting karena banyak berperan dalm menggerakan fungsi manajemen yang lain. b) organizing, adalah proses dalam memastikan kebutuhan manusia dan fisiksetiap sumber daya tersedia untuk menjalankan rencana dan mencapai tujuanyang berhubungan dengan organisasi. Aspek organizing adalah pengelompokan kegiatan ke departemen subdivisilainya, yang dimana juga meliputi petugasan setiap aktivitas, membagi pekerjaan kedalam setiap tugas yang spesifik dan menentukan siapa yang memiliki hak untuk mengerjakan

beberapa tugas. c) Actuating, adalah peran manajer untuk mengarahkan pekerja yang sesuai dengan tujuan organisasi atua impelemntasi rencana. d) Controling, berfungsi untuk menentukan apakah kegiatan perlu di revisi atau tidak dengan melihat hasil dari kinerja selama ini.

2. Kendala dan solusi BUMDes Mulya Bakti Desa Sukosewu dalam pendayagunaan potensi lokal.

Setiap strategi atau bentuk pengelolaan terhadap potensi pasti memiliki kendala. Kendala tersebut bisa berasal dari pihak intenal maupun eksternal. Namun, BUMDes ini memiliki solusi dari kendala yang di alami selama melaksanakan peran dan tanggungjawab terhadap pengelolaan.

Kendala internal pada pengelolaan pada Pasar Tugu yaitu belum mampu memaksimalkan tupoksinya dengan baik. Dikarenakan masih kurangnya bentuk dan rasa tanggungjawab terhadap kepengurusan. Mereka sering menduakan antara pengelolaannya terhadap pasar dan dengan kewajiban terhadap pekerjaan yang lain. Akibatanya pasar menjadi kurang maksimal dalam aktivitasnya sehari-hari. Solusi yang diterapkan untuk menghindari dan meminimalisir akan hal tersebut pengawas atau pihak yang memiliki kedudukan lebih tinggi memberikan sebuah pengertian, pemberian bonus dan denda atua sanksi yang lebih tegas.

"*Kendala internal yang lain adalah, kurangnya promosi tehadap Pasar Tugu atupun kurang menariknya Pasar Tugu di mata masyarakat. Solusi yang sedang dijalankan yaitu lebih gencar untuk promosi dan*

menata pasar agar lebih baik lagi. Promosi yang dilakukan yaitu dari mulut ke mulut atau melalui pamflet, sosialisasi warga untuk mempromosikan kios, semi kios, los dll. Seperti penataan dan penertiban barisan para pedagang. Kemudian memonitoring para pedagang dan menghimbau untuk selalu menjaga kebersihan. Selain itu pihak pengelola dalam menarik para pengunjung dengan pembangunan pasar. Tujuan dari pembangunan pasar ini selain untuk menarik para pengunjung tetapi juga untuk bisa dapat bersaing dengan pasar modern seperti indomaret, alfamart ataupun yang lain".[86]

"Kurangnya komunikasi yang baik di antara para pengurus sehingga sering terjadinya mis komunikasi ketika pengelolaan pasar berlangsung. Hal tersebut sangatlah mudah memancing sebuah permasalahan yaitu tidak transparannya data dan dana. Solusi yang sedang berjalan saat ini yaitu mengajak para sesama pengurus untuk saling terbuka satu dengan yang lain."[87]

"Kurangnya kreativitas pengelola yang mampu menarik minat pengunjung untuk datang ke Pasar Tugu. Solusinya dengan revitalisasi pasar namun tetap mempertahankan sisi ketradisionalnnya. Dengan adanya pembangunan atau revitalisasi pasar, haapannya fasilitas dan sarana prasarana mampu memenuhi kebutuhan para pedagang dan pengunjung. Seperti tersedianya saluran listrik, tempat sampah, los , ruko,

[86] Wawancara dengan Joko Lantip (Ketua BUMDes Mulya Bakti), tanggal 12 Juli 2021.
[87] Wawancara dengan Joko Lantip (Ketua BUMDes Mulya Bakti), tanggal 12 Juli 2021

kios, kamar mandi, tempat parkir, wastafel, mushola dll."[88]

"Penempatan pihak pengurus yang kurang sesuai dengan latar belakang pendidikan. Solusi yang sedang berjalan yaitu menempatkan tugas dan fungsi seseorang sesuai dengan skill dan latar belakang. Tujuan agar tugas dan fungsi bisa berjalan dengan sebaik mungkin sehingga menciptaan sistem kerja serta pengelolaan yang maksimal."[89]

"Kurangnya pemanfaatan teknologi, sehingga terkesan tertinggal oleh zaman. Dari kejadian tersebut pihak pengelola belajar dan merekruit staff muda yang memiliki ketrampilan, dan kompeten untuk membangun serta mengelola pasar bisa bersaing dengan pasar moder."[90]

"Selain itu untuk kendala dari unit pasar kita memiliki beberapa kendala, seperti pembayaran yang sering terlambat, selain itu perusakan fasilitas yang telah di sediakan, dan yang paling mengesalkan bagi kita adalah, penyalahgunaan kontrak antara pihak pertama dan pihak kedua, dimana penyalahgunaan tersebut adalah pihak kedua menyewakan ruko kepada pihak ketiga."[91]

"Dari kejadian tersebut akhirnya pengelola memberikan peraturan yang berisi penjelasan dan sanksi sanksi serta lebih sering untuk pembaharuan informasi serta menjadi pengingat pembayarn untuk para pedagang yang menyewa. (Bapak Joko Lantip)[92]

---

[88] Wawancara dengan Joko Lantip (Ketua BUMDes Mulya Bakti), tanggal 12 Juli 2021.
[89] Wawancara dengan Joko Lantip (Ketua BUMDes Mulya Bakti), tanggal 12 Juli 2021.
[90] Wawancara dengan Joko Lantip (Ketua BUMDes Mulya Bakti), tanggal 12 Juli 2021.
[91] Wawancara dengan Joko Lantip (Ketua BUMDes Mulya Bakti), tanggal 12 Juli 2021.
[92] Wawancara dengan Joko Lantip (Ketua BUMDes Mulya Bakti), tanggal 12 Juli 2021.

Kendala eksternal pasar, yaitu sesuatu yang dapat menghalangi kemajuan atau pencapaian suatu hal dalam lingkup eksternal. Kendala eksternal dalam pengelolaan pasar yaitu pada lingkungan masyarakat dan dukungan pemerintah.

"Lingkungan masyarakat di Sukosewu, para masyarakat malah lebih memanfaatkan situasi sekitar pasar untuk membangun rukonya sendiri. Sehingga dari hal tersebut mengakibatkan pesaingan pedagang di antara penjual di dalam pasar dan diluar pasar. Meskipun situasi tersebut menguntungkan warga namun di sisi lain menyebabkan para pengunjung malah lari berkunjung di luar pasar. Solusi yang dijalankan yaitu memaksimalkan daya tarik pasar sehingga meskipun ada persaingan-persaingan yang lain tetap tidak membuat pengunjung enggan untuk belanja di pasar karena memiliki ciri dan karakteristik tersendiri."

"Untuk dukungan pemerintah dan dukungan dana dari luar. Disini investor dan pihak yang mau melakukan kerjasama masih minim. Sehingga untuk kucuran dana pun tidak selalu mengalir dengan baik dan kerjasama dengan pihak lainkurang berjalan denganbaik. Alasan dari kurangnya investoryang masuk karena pasar ini belum memiliki karakteristik sehingga membuat investor tertarik. Darihasl tersebut, solusi yang sedang dijalankan membentuk ciri khas dan karakteristik yang unggul agar Pasar Tugu beda dengan pasar yang lain."

"Adapun strategi dalam pengelolaan dan pengembangan pasar tradisional yang bisa di implementasikan untuk kedepannya yaitu:

optimalisasi pembangunan dan revitalisasi pasar tradional dengan dilengkapi kemudahan akses bagi pengunjung maupun pedagang, pengembangan pasar tradisional dengan memanfaatkan potensi dan ciri khas yang dimiliki, pengembangan pasar tradisional dengan melakukan kerjasama dengan investor, memfasilitasi dan menjamin kemudahan peminjaman modal bai pedagang melalui kerjsama dengan perbankan, pengembangan pasar tradional melalui promosi pasar tradisional kepada masyrakat degan memanfaatkan teknolgi."

"Dari unit pariwisata kendala kita salah satunya dari beberapa mayarakat yang seakan-akan ingin mengambil alih pengelolaan lokasi pariwisata tersebut, selain itu, banyak dari pengunjung, yang meyalahgunakan fasilitas-fasilitas yang kita berikan, dan beberapa kegiatan vandalisme yang merusak pemandangan dan dikhawatirkan akan mengurangi minat pengungjung, dan bagi kita itu merupakan kendala yang mengganggu pengembangan pariwisata."

Wisata tersebut dibangun oleh BUMDes dan sekaligus pengelola bukan serta merta untuk mencari keuntungan sepihak saja kepada BUMDes. Visi utamanya untuk kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Sukosewu sehingga mewujudkan kemandirian perekonomian desa Sukoseewu, menciptkan dan mengembangkan potensi lokal. Jadi, sebuah pendapat kurang pas jika potensi lokal tersebut BUMDes rebut untuk keuntungan sepihak.

"Dari berbagai kendala yang kita hadapi, sudah ada penanganan, dan tindakan dari pihak bumdes terhadap yang bersangkutan, sehingga beberapa masalah sudah tertangani dan terkendali. Seperti pemberian peringatan, sanksi

dan pemutusan kontrak. Namun semua itu kita bicarakan langsung dengan orang yang bersangkutan dengan baik-baik. Pemberian pemahaman dan pengarahan yang baik sehingga pengendalian hal tersebut tidak sampai terjadi aksi yang megakibatkan di antara kedua pihak saling rugi." (Bapak Joko Lantip)[93]

3. Dampak BUMDes Mulya Bakti dalam pendayagunaan potensi lokal.

Dari adanya peran yang dijalankan oleh BUMDes Mulya Bakti harapannya dapat memberikan dampak baik bagi BUMDes, pengurus dan masyarakat sekitar.

"Dampak dari adanya pengelolaan potensi lokal oleh BUMDes Mulya Bakti yaitu berdampak pada potensi lokal yang lebih terurus, terjaga dan muncul menjadi salah satu ikon wisata, selain itu masyarakat Sukosewu berhasil kami berdayakan dalam hal penciptaan lapangan pekerjaan seperti: banyak warga yang berjualan, di wilayah wisata tersebut. Dari hasil pengelolaan potensi lokal wisata urung-urung, pasar dan penyewaan lapangan juga berdampak pada sumbangsih juga PAD (Pendapatan Asli Desa) Sukosewu." [94]

[93] Wawancara dengan Joko Lantip (Ketua BUMDes Mulya Bakti), tanggal 12 Juli 2021.
[94] Wawancara dengan Joko Lantip (Ketua BUMDes Mulya Bakti), tanggal 12 Juli 2021.

Lampiran Peraturan Desa Nomor 9 tahun 2015[95]

TABEL 1.3

KETETAPAN RETRIBUSI PASAR DESA DAN PERSEWAAN

NO	JENIS PUNGUTAN	TARIF
A	Ketetapan Retribusi Pasar Desa	
1.	Los Lapak	1.000/hr
2.	Ruko Pasar	2.000/hr
3.	Ruko Lapangan	2.500/hr
4.	Parkir	1.000
5.	Keamanan	2.000/ hr / 15.000//bulan
6.	Kebesihan	10.000- 20.000/ bln
B	Sewa Gedung	
1.	Kegiatan Bulu tangkis warga desa sukosewu	150.000/bn
2.	Kegiatan Bulu tangkis luar desa sukosewu	250.000/ bln
3.	Hajatan warga Desa Sukosewu	200.000/event
4.	Hajatan luar warga Desa Sukosewu	250.000/event
5.	Kegiatan keagamaan warga Desa Sukosewu	150.000/event

[95]Peraturan Desa Nomor: 9 Tahun 2015

6.	**Kegiatan keagamaan luar warga Sukosewu**	**250.000/event**
C	**Sewa Lapangan**	
1.	**Untuk kegiatan Turnmaen Sepak Bola**	**250.000/ event**
2.	**Kegiatan pameran/promosi**	**250.000/event**
3.	**Kegiatan pasar malam**	**2.500.000/ 12 hr**
4	**Hiburan**	**2.500.000/ event**
D	**Lain-lain Sarana Prasaran Desa**	
1	**Ruko Desa**	**1.250.000/tahun**
2	**Sewa Kursi Plastik Desa**	**1.000/kursi**
3	**Venew/ wisata urung-urung**	**350.000/event**

Tarif yang dikeluarkan sangat terjangkau. Kedua belah pihak sama-sama untung. Dan bisa di tarik kesimpulan jika persewaan dan retrubusi pasar jumlah orang yang sewa dan tertib pembayaran makan dari hasil pendapatan tersbut akan meningkatkan pula PAD dan keuangan BUMDes sendiri.